

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan yang harmonis di dalam keluarga merupakan dambaan setiap manusia sebagai modal awal untuk mencapai kehidupan keluarga yang dilingkupi oleh keindahan.² Diantara bentuk keharmonisan keluarga tersebut ialah dengan berbaktinya seorang anak kepada kedua orang tuanya yang merupakan sebuah kewajiban dan harus dijalankan dengan penuh keikhlasan dan rasa hormat.³

Akan tetapi keinginan tersebut tidak cukup hanya berdasarkan angan-angan semata tanpa dibarengi dengan usaha yang maksimal. Adanya sikap saling memahami antara orang tua dengan anak, memahami kedudukan, dan tanggung jawab merupakan upaya yang dapat dibangun melalui komunikasi yang baik.⁴

Komunikasi yang baik merupakan kunci utama untuk meraih tujuan utama yaitu bakti seorang anak kepada orang tuanya⁵ untuk memupuk rasa cinta dan kasih sayang yang semua itu bermuara pada kesuksesan dalam komunikasi.⁶ Kesuksesan

² Muhammad Arifin Badri, "Merajut Cinta Melalui Komunikasi dalam Rumah Tangga Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam", Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah , Vol. 2, no. 1(Jember: STDI Imam Syafi'i Jember, 2014), hal. 162.

³ Joko Wahono, "Membangun Moralitas dalam Hubungan Anak dan Orang Tua", Academy of Education Journal, Vol. 6 (2), 2015, hal. 25.

⁴ *Ibid*, hal. 25.

⁵ *Ibid*, hal. 26.

⁶ Muhammad Arifin Badri. 2014. *Cerdas Berkomunikasi Ala Nabi*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, hal. 6.

ini dapat ditunjukkan dari banyak faktor seperti dari sisi komunikan, komunikator, dan etika dalam menyampaikan komunikasi.⁷

Al-Qur'an dalam hal ini mengambil peranan yang sangat besar untuk memberikan petunjuk kepada umat manusia dalam berkomunikasi terlebih kepada orang tua. Sebagai kitab petunjuk Al-Qur'an membawakan kisah-kisah para nabi dan umat terdahulu sebagai contoh dan mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut.⁸ Salah satu kisah yang dapat kita ambil contoh dalam berkomunikasi kepada orang tua adalah kisah Nabi Ibrahim a.s ketika berkomunikasi kepada ayahnya di dalam surat Maryam ayat 41-48.

Kisah tersebut membawakan nilai-nilai dari etika komunikasi kepada orang tua yang diharapkan akan menjadikan orang tua menerima informasi yang kita sampaikan kepada mereka dengan memperhatikan etika dalam berkomunikasi.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam⁹ memberikan peranan besar dalam khazanah kitab-kitab tafsir, diantaranya adalah kitab tafsir yang ditulis oleh Dr. Firanda Andirja yang berjudul *Tafsir Al-Taysir Surat Maryam dan Thaha*. Kitab ini tergolong kitab yang sangat baru yang diterbitkan pada tahun 2021 sehingga penelitian yang membawakan kitab ini masih sangatlah sedikit. Kitab tersebut memiliki kelebihan dalam susunan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, bahkan melalui akun resmi

⁷ *Ibid*, hal. V.

⁸ Husna Husain, "Pendekatan Dakwah Terhadap Ahli Keluarga Berdasarkan Kisah Nabi Ibrahim a.s.", Al-'Abqari, Vol.16 (Nilai: Universitas Sains Islam Malaysia, 2018), hal. 106-107.

⁹ Riski Santoso Muharam, "Membangun Konsep Toleransi Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo", Jurnal HAM, Vol. 11, no. 2(Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, 2020), hal. 270.

Firanda Andirja telah terdapat video kajian terkait pembahasan kitab tersebut, sehingga sangat mempermudah masyarakat untuk mempelajarinya.

Berangkat dari uraian di atas memotivasi untuk diadakannya kajian lebih lanjut terhadap kitab tafsir tersebut. Dalam kitab ini mengandung ayat-ayat yang berkaitan dengan etika komunikasi kepada orang tua, serta mengangkatnya sebagai judul skripsi ini yaitu, “Etika Komunikasi kepada Orang Tua dalam Surat Maryam ayat 41-48(Studi Terhadap Kitab Tafsir al-Taysir karya Firanda Andirja)”.

B. Rumusan Masalah

Uraian di atas memberikan gambaran akan pentingnya etika komunikasi dalam berdakwah kepada orang tua. Oleh sebab itu penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut sebagai berikut:

Bagaimana penafsiran Firanda Andirja di dalam surat Maryam ayat 41-48 berkenaan dengan etika komunikasi kepada orang tua?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penulisan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Pertama, memberikan penjelasan bagaimana etika komunikasi yang yang harus diterapkan ketika berinteraksi dengan orang tua.

Kedua, memahami proses dan tahapan berkomunikasi kepada orang tua agar informasi tersampaikan dengan baik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menunjang pengamalan nilai-nilai Islam dalam berinteraksi kepada orang tua dan di tengah masyarakat kelak. Secara khusus manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua:

a. Manfaat teoritik

Pertama, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam ranah tafsir Al-Qur'an.

Kedua, memperkaya literatur kepustakaan mengenai etika komunikasi ditinjau dari sisi tafsir Al-Quran.

Ketiga, penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian sejenis.

b. Manfaat praktis

Pertama, memberikan jawaban atas permasalahan yang dikaji sebagai penelitian.

Kedua, mampu memberikan sumbangsih terkait seluruh pihak yang membutuhkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu etika komunikasi kepada orang tua, menurut *Tafsir Al-Taysir* karya Dr. Firanda Andirja dalam surat Maryam ayat 41-48.

Ketiga, memperluas wawasan kepada masyarakat luas akan pentingnya etika berkomunikasi di dalam dakwah lebih khusus lagi kepada orang tua.